



SIMULASI UJIAN SELEKSI NASIONAL BERBASIS TES (SNBT) BAGI SISWA DARI 347 SMA

Simulation Of The Test-Based National Selection (SNBT) Exam For Students From 347 High School

Ludovika Jannoke¹, Mereditha Susanty^{2*}, Weny Astuti¹, Tirta Rona Mayangsari³, Harya Dwi Nugraha⁴

¹Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Pertamina, ²Program Studi Ilmu Komputer Universitas Pertamina, ³Program Studi Kimia Universitas Pertamina, ⁴Program Studi Teknik Geologi Universitas Pertamina

Jl Teuku Nyak Arief Simprug Kebayoran Lama 12220 Jakarta Selatan

*Alamat korespondensi: mereditha.susanty@universitaspertamina.ac.id

(Tanggal Submission: 1 Agustus 2023, Tanggal Accepted : 25 Agustus 2023)



Kata Kunci :

Pengabdian kepada masyarakat, sekolah menengah atas, seleksi nasional

Abstrak :

Tidak semua siswa SMA memiliki kemampuan ekonomi untuk bisa mengikuti bimbingan belajar swasta dan bentuk ujian masuk Perguruan tinggi di tahun 2023 yang berbeda dengan tahun-tahun meningkatkan tantangan bagi siswa lulusan tahun 2023 ini. Sebelumnya membutuhkan latihan agar siswa lebih familiar dan mampu menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Untuk membantu para siswa yang tidak punya kesempatan untuk mendapatkan tambahan bimbingan belajar di luar sekolah formal, civitas Universitas Pertamina mengadakan simulasi ujian. Kegiatan simulasi ujian dilakukan secara daring menggunakan platform Moodle. Sebelum pelaksanaan, kegiatan ini dipublikasikan pada sosial media Instagram untuk mengundang mitra yang lebih luas. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2023 yang diikuti oleh 357 mahasiswa ini diharapkan bisa membantu siswa SMA untuk bisa lulus ujian SMA maupun ujian perguruan tinggi yang dicita-citakan para siswa. Berdasarkan umpan balik dari peserta, kegiatan simulasi ujian ini mendapatkan tingkat kepuasan yang baik dalam hal penggunaan website simulasi, kualitas soal yang diberikan, dan respon tim PKM terhadap pertanyaan yang diajukan peserta.

Key word :

Community services, high

Abstract :

The introduction of a new form of college entrance exam in 2023, coupled with the financial limitations of attending cram schools, poses a challenge for many high school students. To address this, Universitas Pertamina's community organized an



school, national exam exam simulation to familiarize students with the new exam format and enhance their ability to complete it effectively. The simulation event was announced on Instagram to engage a wider audience. Taking place online from January to June 2023 through the Moodle platform, the event attracted 327 participants from various high schools. Participant feedback highlighted a strong level of satisfaction with the website's usability, the quality of the provided questions, and the team's responsiveness to participants' inquiries.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Jannoke, I., Susanty, M., Astuti, W., Mayangsari, T. R., & Nugraha, H. D. (2023). Simulasi Ujian Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) Bagi Siswa Dari 347 SMA. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1767-1775. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.1052>

PENDAHULUAN

Siswa-siswa SMA pada tingkat akhir masa belajar mereka dihadapkan pada tantangan ujian sekolah dan ujian masuk Perguruan Tinggi. Untuk mencapai hasil yang baik dan meraih kelulusan, siswa-siswa kelas XII perlu mengatur persiapan yang matang, termasuk meluangkan waktu belajar di luar jam sekolah. Dalam menghadapi tuntutan ujian yang semakin kompleks, banyak di antara mereka yang memilih untuk mengambil kursus bimbingan belajar yang dikelola oleh lembaga swasta. Meskipun demikian, realitas ekonomi yang beragam di kalangan siswa SMA menyebabkan tidak semua dari mereka mampu mengikuti kursus bimbingan belajar tersebut. Terlebih lagi, pandemi COVID-19 yang berlangsung dalam waktu yang lama turut berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat Indonesia, memperumit akses terhadap tambahan bimbingan belajar di luar sekolah formal.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terutama di kalangan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi menengah ke bawah, serta kelompok yang lebih rentan dan miskin. Bukan hanya pekerjaan yang terdampak akibat pandemi, tetapi juga pendidikan anak-anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Namun, siswa-siswa ini dituntut untuk tetap mempersiapkan diri menghadapi berbagai ujian akademik sekolah dan seleksi masuk universitas. Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengejar pendidikan yang lebih baik guna mencapai penghidupan yang lebih baik pula.

Situasi ini menjadi semakin kompleks dengan adanya perubahan dalam pola ujian masuk perguruan tinggi. Perbedaan yang signifikan antara Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SBMPTN tahun 2022 dan Sistem Penilaian Nasional Berbasis Tes (SNBT) 2023 menambah tantangan bagi siswa-siswa lulusan tahun 2023. Salah satu perubahan mendasar adalah dihapuskannya ujian Tes Kemampuan Akademik (TKA) dalam SNBT 2023 (*5 Perbedaan SNBP Dan SNBT Untuk Masuk PTN 2023*, 2022; Kasih, 2022; Wardani, 2022; Wulandari, 2022). Dalam UTBK-SNBT 2023, siswa hanya diuji dengan Tes Skolastik yang mencakup Tes Potensi Kognitif, Tes Penalaran Matematika, Tes Literasi Bahasa Indonesia, dan Tes Literasi Bahasa Inggris (*Apa Itu Tes Potensi Skolastik Yang Akan Diujikan Di UTBK-SNBT 2023 ?*, 2022). Tes Skolastik lebih menitikberatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir logis, serta kemampuan pemecahan masalah daripada mengandalkan hafalan semata.

Perbedaan signifikan antara Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SBMPTN tahun 2022 dan Sistem Penilaian Nasional Berbasis Tes (SNBT) 2023 mencerminkan evolusi dalam pendekatan penilaian dalam dunia pendidikan. Salah satu perbedaan utama adalah eliminasi ujian Tes Kemampuan Akademik (TKA) dalam SNBT 2023. TKA dalam UTBK-SBMPTN tahun sebelumnya mengukur kemampuan akademik melalui sejumlah mata ujian, termasuk Tes Keterampilan Bahasa Asing (TKB) dan Tes Potensi Skolastik (TPS). Meskipun TKA memiliki manfaat dalam mengukur kemampuan akademik holistik, SNBT 2023 lebih berfokus pada Tes Skolastik.

Tes Skolastik yang diperkenalkan dalam SNBT 2023 dirancang untuk menilai pemahaman konsep, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Tes ini terdiri dari beberapa kategori, termasuk Tes Potensi Kognitif, Tes Penalaran Matematika, Tes Literasi Bahasa

Indonesia, dan Tes Literasi Bahasa Inggris. Perubahan ini mencerminkan pergeseran paradigma penilaian yang lebih menekankan kemampuan analisis, interpretasi, dan pemecahan masalah daripada sekadar mengandalkan hafalan. Tes Skolastik yang diujikan di pelaksanaan UTBK ini bukan berfokus pada hafalan namun menguji pemahaman atas esensi suatu konsep, kemampuan untuk bernalar dan berlogika, memecahkan masalah, serta bagaimana memahami bacaan yang diberikan (Abduhzen, 2023; Caesari, 2022). Siswa yang jika biasa mengikuti “prosedur” rumus untuk menjawab soal atau menghafal definisi untuk bisa jawab soal ulangan harus beradaptasi untuk dapat menyelesaikan tes skolastika. Karena itu, dibutuhkan latihan untuk mengasah logika para siswa.

Selain itu, Tes Skolastik dalam SNBT 2023 memanfaatkan teknologi komputer dan platform online untuk pelaksanaannya. Ini menciptakan suatu lingkungan yang lebih dinamis dan adaptif bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam penilaian ini juga menggambarkan kesiapan institusi pendidikan untuk menjawab tantangan era digital yang semakin meresap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Perubahan dalam bentuk dan substansi penilaian ini memiliki implikasi penting bagi siswa dan proses pendidikan. Siswa kini dihadapkan pada tuntutan untuk mengasah pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks. Dalam upaya mempersiapkan para siswa untuk menghadapi SNBT, Universitas Pertamina memberikan alternatif solusi melalui simulasi ujian online. Ini adalah langkah nyata dalam mendukung siswa menghadapi transformasi penilaian pendidikan yang terus berkembang.

Sebagai langkah responsif, Universitas Pertamina berupaya membantu para siswa-siswa ini dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan SNBT. Dengan memanfaatkan teknologi online, simulasi atau try out SNBT dilakukan untuk memberikan siswa pengalaman berharga yang mendekati suasana ujian sebenarnya. Melalui simulasi ini, siswa dapat mengukur sejauh mana kemampuan awal mereka, menerima umpan balik langsung, dan mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Adanya simulasi ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, menghilangkan kecemasan pada saat ujian sesungguhnya, serta membantu mereka mengelola waktu dengan lebih efektif saat menjawab soal ujian. Dalam pandangan lebih luas, usaha ini berkontribusi pada pengembangan potensi siswa dan kualitas pendidikan nasional.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan simulasi ujian ini dirancang melalui serangkaian tahapan yang terstruktur untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan baik dan efektif. Terdapat empat tahap utama yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan simulasi ujian ini, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tujuan dari simulasi ujian ini tercapai dengan sukses.

Tahap perencanaan merupakan merupakan tahap awal yang melibatkan analisis mendalam terhadap aspek-aspek kunci yang akan mempengaruhi jalannya simulasi ujian. Analisis ini mencakup identifikasi sekolah-sekolah yang menjadi target mitra untuk mengikuti simulasi ujian, peninjauan media promosi dan komunikasi yang paling efektif untuk menjangkau peserta potensial yang lebih luas, serta pemilihan media yang tepat untuk pendaftaran peserta dan pelaksanaan simulasi ujian. Selain itu, tahap perencanaan juga melibatkan analisis indikator evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur kesuksesan pelaksanaan program ini.

Tahap persiapan merupakan tahap di mana semua persiapan teknis dan logistik dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan simulasi ujian. Pada tahapan ini dilakukan proses pengajuan dan persetujuan kerjasama dengan mitra melalui tanda tangan surat perjanjian kerjasama. Selanjutnya, tahap persiapan melibatkan promosi melalui social media, seperti akun Instagram, untuk menginformasikan dan mengajak partisipasi peserta. Selain itu, persiapan juga mencakup persiapan teknis seperti penyediaan domain dan website untuk pelaksanaan ujian, pembuatan soal ujian dan

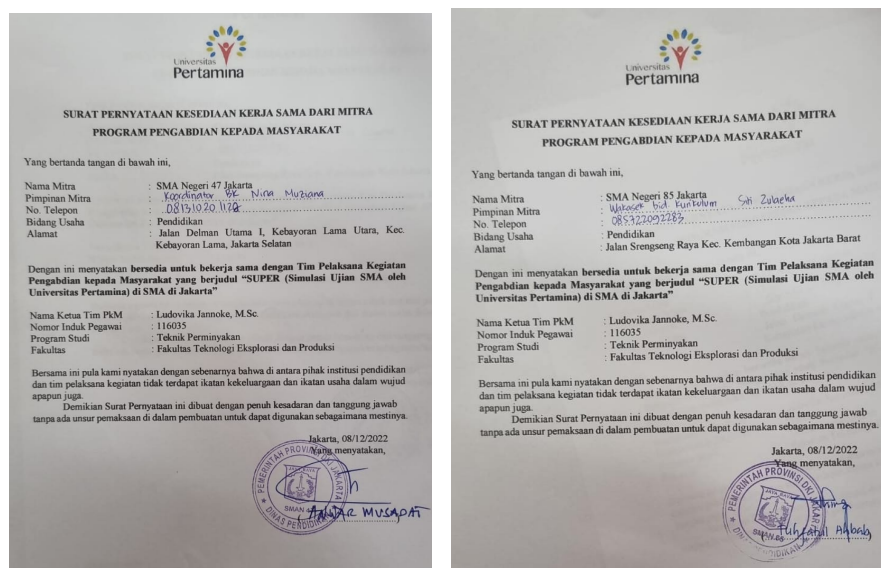
inputnya ke dalam sistem, serta proses pendaftaran peserta dan pembuatan akun untuk mengakses platform ujian.

Tahap pelaksanaan adalah saat di mana simulasi ujian secara resmi dilakukan dalam bentuk daring (online). Peserta dapat mengakses platform ujian melalui website yang telah dipersiapkan sebelumnya. Mereka akan mengikuti ujian sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Setelah waktu ujian berakhir, peserta akan mendapatkan hasil ujian, dan mereka juga memiliki kesempatan untuk mengikuti sesi pembahasan soal setelah selesai mengerjakan simulasi.

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang memiliki peran penting dalam mengukur kesuksesan simulasi ujian dan mendapatkan umpan balik yang berharga dari peserta. Dua indikator utama adalah jumlah peserta yang berpartisipasi dalam program dan tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan pelaksanaan. Untuk mengumpulkan data kepuasan peserta, kuesioner yang dirancang secara cermat disebarikan kepada peserta setelah simulasi ujian selesai. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan berbentuk rating menggunakan skala likert dari satu hingga empat (Jebb et al., 2021; Joshi et al., 2015), serta bagian untuk memberikan masukan dan saran. Skala likert satu hingga empat merepresentasikan tingkat kepuasan terhadap hal yang dinilai yakni tidak memuaskan, cukup memuaskan, baik, dan memuaskan. Data yang terkumpul dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kepuasan dan aspek yang perlu ditingkatkan dari simulasi ini. Analisis dilakukan berdasarkan persentase jawaban untuk tiap pertanyaan serta nilai rata-rata dari tiap jawaban (Harry N. Boone & Boone, 2012; Sullivan & Artino, 2013).

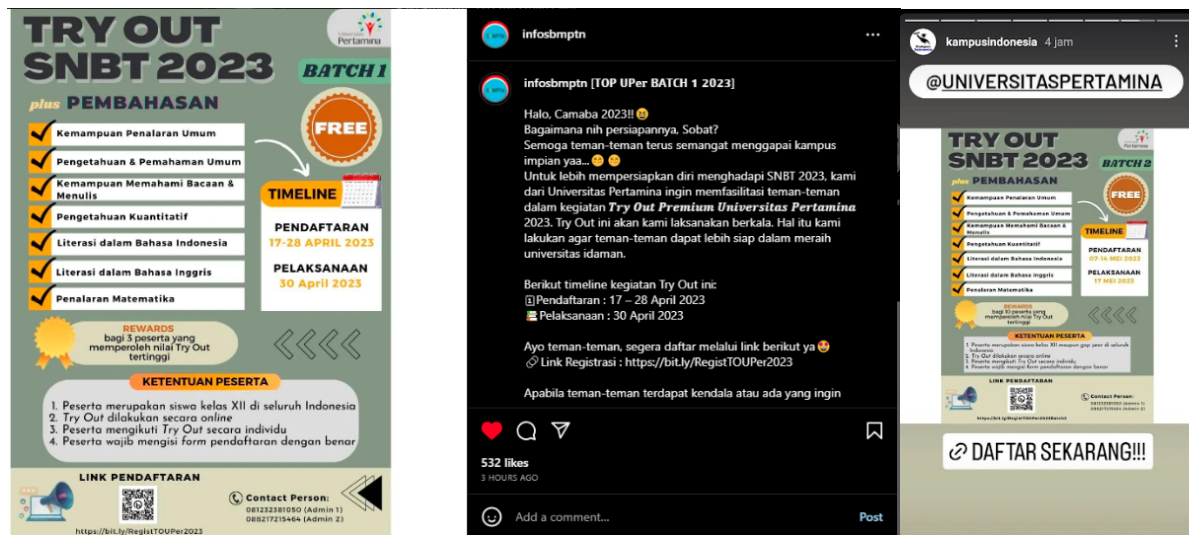
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perancangan, sebanyak 13 SMA di Jakarta menjadi target mitra untuk program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Tim menghubungi kepala sekolah atau guru bimbingan konseling dari sekolah mitra untuk menjalin kerjasama ini. Selain itu, dilakukan pencarian akun-akun instagram yang memiliki konten terkait dengan pendaftaran masuk perguruan tinggi dan ujian masuk perguruan tinggi. Tim juga melakukan analisis *learning management platform* (LMS) yang memiliki fitur kuis yang dapat diatur batas waktu pengerjaannya. Terakhir, menganalisis *tools* yang akan digunakan untuk mengukur indikator kepuasan peserta dan merancang pertanyaan survei untuk mengukur kepuasan pelaksanaan program PKM ini. Survei terdiri dari tiga pertanyaan berbentuk rating untuk mengukur kepuasan peserta terhadap kemudahan penggunaan sistem, kualitas soal, dan layanan tim PKM serta sebuah pertanyaan untuk meminta kritik dan saran dari peserta.

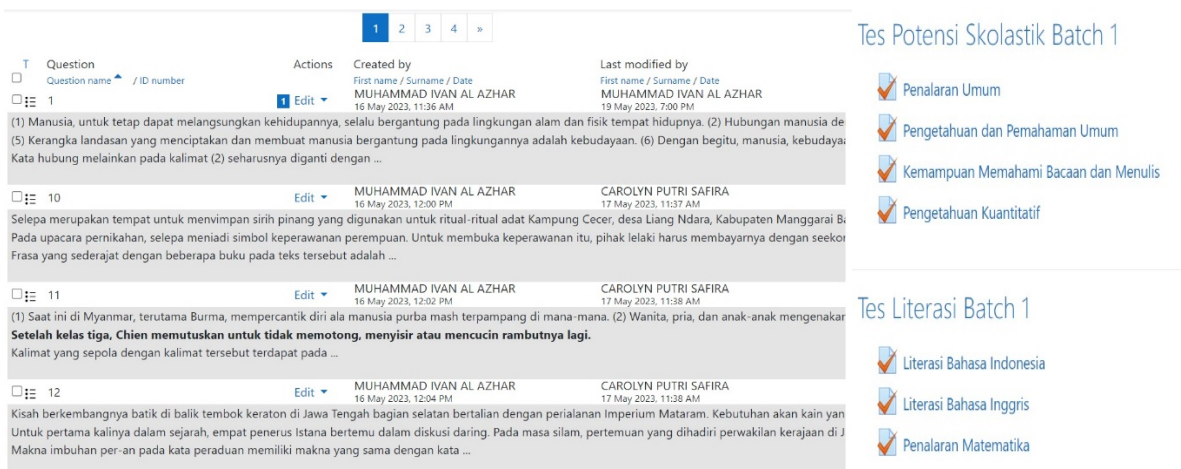


Gambar 1. Bukti Kerjasama Mitra PKM

Dari 13 SMA yang dihubungi, dua SMA bersedia bekerjasama sebagai mitra PKM seperti ditunjukkan pada surat kesediaan mitra pada Gambar 1. Agar simulasi dapat menjangkau peserta yang lebih luas, kegiatan PKM ini juga dipromosikan di tiga akun instagram (@infosbmptn, @kampusindonesia, dan @infotryout) seperti ditunjukkan di Gambar 2. Promosi dilakukan selama bulan April dan Mei 2023. Setelah melakukan analisis di tahapan sebelumnya, diputuskan LMS yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan adalah Moodle (Al-Azawei et al., 2019; Gamage et al., 2019, 2022) dan tools untuk pendaftaran peserta dan pengisian kuesioner adalah Google Forms (Lamos et al., 2017; Raju & Harinarayana, 2016; Suryanovika, 2020). Website simulasi yang menggunakan LMS Moodle ini dapat diakses di alamat <https://super.universitaspertamina.ac.id/>. Data pendaftar yang didapatkan dari google form diinputkan ke website ini agar nantinya peserta dapat login dan melakukan simulasi pada hari pelaksanaan. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan penginputan soal ke bank soal dan pengelompokan soal ke sub tes tertentu seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



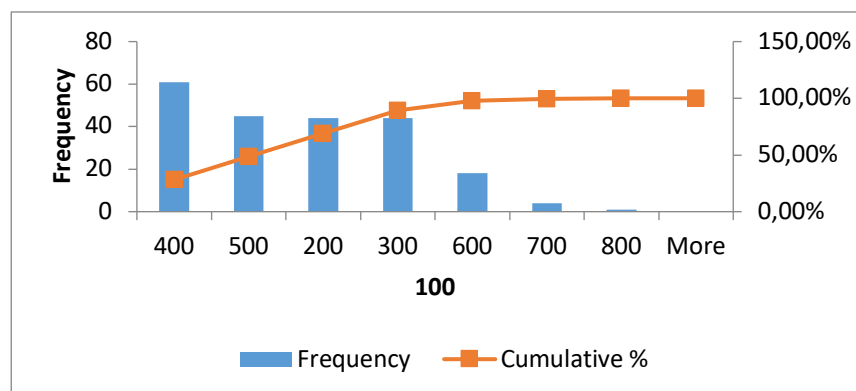
Gambar 2. Promosi Kegiatan PKM di Sosial Media



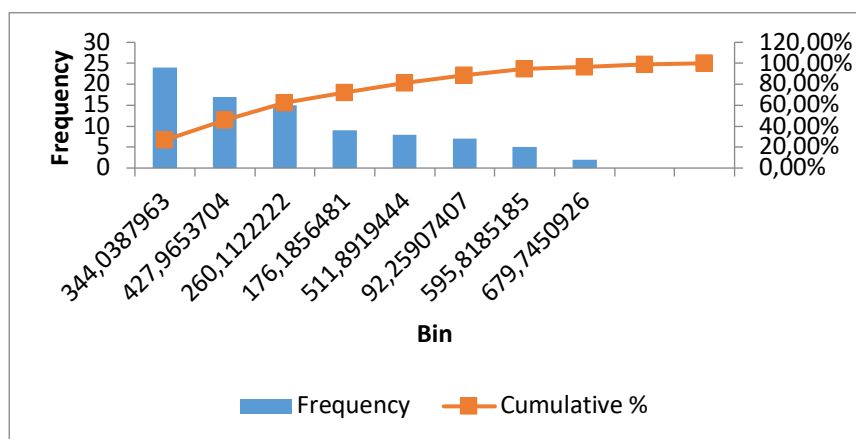
Gambar 3. Bank Soal dan Pengelompokan Soal

Simulasi ujian SNBT dilakukan dua kali pada tanggal 30 April 2023 dan 17 Mei 2023 secara daring dengan jumlah peserta sebanyak 357 siswa pada gelombang pertama dan 162 siswa pada gelombang kedua. Pada gelombang pertama peserta berasal dari 347 sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan setingkatnya yang tersebar di berbagai kota di Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan

Kalimantan. Publikasi program ini ternyata berhasil merespons kebutuhan siswa di sejumlah wilayah, dengan perwakilan yang mencakup bagian luas dari Indonesia. Namun, perlu dicatat bahwa publikasi mungkin belum berhasil mencapai daerah-daerah di bagian timur Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua. Dari pendaftaran peserta gelombang pertama diketahui bahwa setidaknya terdapat 24 sekolah yang jumlah pesertanya lebih dari satu. Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Amanatul Ummah 02 merupakan salah satu sekolah yang paling banyak mengikuti simulasi ujian SNBT baik pada gelombang pertama dan gelombang kedua. Sementara itu, pada gelombang kedua peserta berasal dari 141 sekolah dimana 140 sekolah diantaranya tercatat sebagai asal sekolah yang juga mengikuti gelombang pertama. Oleh karena itu, perlu dilakukan pertimbangan terkait metode publikasi yang lebih efektif untuk mencakup peserta dari daerah-daerah dan sekolah lainnya. Proses simulasi ujian ini memberikan kesempatan yang berharga bagi peserta untuk menguji kemampuan mereka dalam menghadapi ujian SNBT. Setelah selesai mengerjakan simulasi, peserta juga diajak untuk mengikuti sesi pembahasan soal. Tahapan ini membantu peserta dalam mengevaluasi performa mereka dan mendapatkan pemahaman yang berharga untuk memperbaiki kemampuan mereka yang masih perlu ditingkatkan dalam menghadapi ujian yang sebenarnya. Dari sesi pembahasan ini, peserta simulasi ujian dapat mengetahui kelompok soal mana yang perlu menjadi perhatian dan perbaikan peserta di masa yang akan datang. Dengan demikian, program simulasi ini berfungsi sebagai wadah penting bagi peserta dalam mematangkan persiapan mereka dalam menghadapi tantangan SNBT. Berdasarkan nilai simulasi ujian SNBT gelombang 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil simulasi ujian SNBT yang diperoleh peserta pada gelombang 1 lebih baik dibandingkan dengan gelombang 2 yaitu 319 dan 316. Dari histogram berikut diperoleh distribusi nilai simulasi ujian SNBT pada gelombang 1 peserta paling banyak memperoleh nilai pada rentang nilai 400 dan gelombang 2 pada rentang nilai 344.

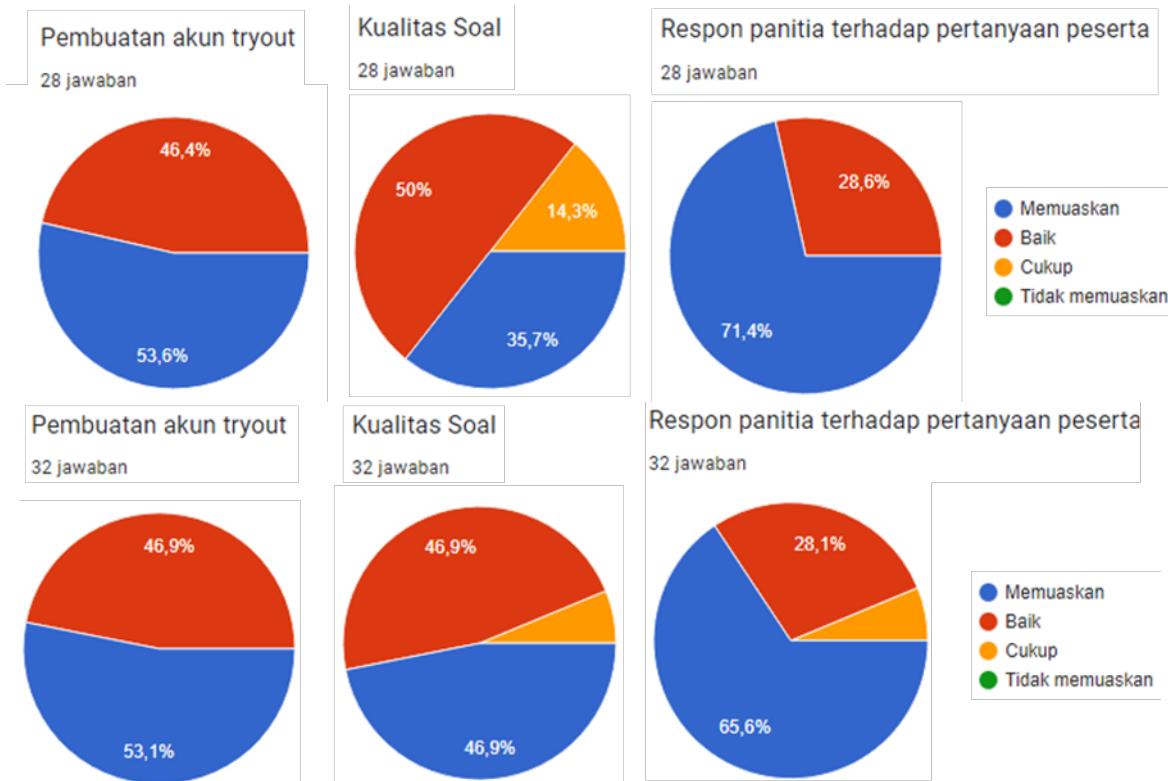


Gambar 4. Distribusi Nilai Simulasi Ujian SNBT Gelombang 1



Gambar 5. Distribusi Nilai Simulasi Ujian SNBT Gelombang 2

Pelaksanaan simulasi ujian SNBT mendapatkan respon yang cukup positif. Hal ini diperoleh dari hasil survei seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Secara umum peserta tidak mengalami kesulitan untuk login dan mendaftar simulasi ujian SNBT, menurut peserta soal-soal yang diberikan cukup baik namun ada beberapa soal yang salah ketik dan sulit terbaca, para panitia memberikan respon yang baik atas pertanyaan, saran, dan masukan dari peserta. Sebagian besar peserta berharap simulasi ujian dilakukan secara reguler untuk membantu mereka mempersiapkan SNBT.



Gambar 6. Kepuasan Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Dengan adanya simulasi ujian SNBT yang dapat diikuti secara gratis oleh siswa SMA secara daring diharapkan dapat membantu siswa terutama yang memiliki kesulitan ekonomi untuk mempersiapkan diri lebih baik menghadapi ujian SNBT. Soal ujian yang diberikan pada tiap gelombang berbeda-beda, namun saat ini hanya 15 peserta yang ikut di gelombang pertama dan kedua. Sebaiknya promosi kegiatan gelombang kedua dilakukan juga secara langsung kepada peserta gelombang pertama agar mereka dapat membandingkan perkembangan kemampuan mereka. Selain itu, perlu juga dilakukan perbaikan metode evaluasi program agar jumlah responden yang memberikan umpan balik meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk simulasi ujian SNBT untuk siswa SMA telah berhasil terselenggara secara daring dalam dua gelombang dengan peserta total sebanyak 519 peserta dan menjangkau siswa-siswa dari berbagai wilayah. Hal ini menunjukkan metode publikasi dan pelaksanaan simulasi ujian secara online sudah efektif. Publikasi melalui sosial media lebih efektif dibandingkan kerjasama dengan sekolah. Siswa yang benar-benar butuh secara aktif mendaftarkan diri untuk mengikuti simulasi ujian ini. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa upaya publikasi belum sepenuhnya mencapai daerah-daerah timur seperti Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua. Oleh

karena itu, perlu pertimbangan dan strategi khusus untuk memperluas jangkauan publikasi ke daerah-daerah tersebut guna memberikan kesempatan yang sama kepada siswa di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk simulasi ujian SNBT telah berhasil terselenggara dengan sukses dalam dua gelombang. Total peserta yang terlibat mencapai 519 peserta. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan oleh 60 orang dari total peserta, ditemukan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap penggunaan website simulasi, kualitas soal yang disediakan, serta respons tim PKM terhadap pertanyaan yang diajukan peserta, adalah cukup baik. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi ujian SNBT dan mengembangkan kemampuan analisis peserta.

Kedepannya, disarankan agar kegiatan simulasi ujian serupa dilakukan secara berkala menjelang dan selama periode ujian SNBT. Selain itu, tim PKM perlu memberikan perhatian lebih pada aspek teknis, seperti meminimalisir kesalahan ketik pada soal, memastikan resolusi gambar soal yang baik, serta memastikan informasi yang disajikan dalam media promosi akurat dan informatif. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan program simulasi ujian dapat terus memberikan manfaat yang optimal bagi peserta dalam mempersiapkan diri untuk ujian SNBT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pertamina yang telah memberi dukungan pada penelitian ini melalui hibah program UPERaisal 2023 dengan nomor Surat Keputusan 0022/UP-R/SK/HK.01/I/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- 5 Perbedaan SNBP dan SNBT untuk Masuk PTN 2023. (2022). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221205094010-561-882849/5-perbedaan-snbp-dan-snbt-untuk-masuk-ptn-2023>
- Abduhzen, M. (2023). Tes Skolastik untuk Masuk PTN. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/02/02/tes-skolastik-untuk-masuk-ptn>
- Al-Azawei, A., Baiee, W. R., & Mohammed, M. A. (2019). Learners' experience towards e-assessment tools: A comparative study on virtual reality and moodle quiz. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(5), 34–50. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i05.9998>
- Apa Itu Tes Potensi Skolastik yang Akan Diujikan di UTBK-SNBT 2023? (2022). Republika. <https://kampus.republika.co.id/posts/193867/apa-itu-tes-potensi-skolastik-yang-akan-diuji-dan-di-utbk-snbt-2023>
- Caesari, S. D. (2022). Mengenal Tes Skolastik di SBMPTN 2023, Pengganti Tes Mata Pelajaran. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/10/080000671/mengenal-tes-skolastik-di-sbmptn-2023-pengganti-tes-mata-pelajaran?page=all>
- Gamage, S. H. P. W., Ayres, J. R., & Behrend, M. B. (2022). A systematic review on trends in using Moodle for teaching and learning. *International Journal of STEM Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00323-x>
- Gamage, S. H. P. W., Ayres, J. R., Behrend, M. B., & Smith, E. J. (2019). Optimising Moodle quizzes for online assessments. *International Journal of STEM Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-019-0181-4>
- Harry N. Boone, J., & Boone, D. A. (2012). Analyzing Likert Data. *Russian Chemical Bulletin*, 50(2). <https://doi.org/10.1007/s11172-017-1908-3>
- Jebb, A. T., Ng, V., & Tay, L. (2021). A Review of Key Likert Scale Development Advances: 1995–2019. *Frontiers in Psychology*, 12(May), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.637547>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Kasih, A. P. (2022). Perbedaan Aturan SNMPTN 2022 dan SNMPTN 2023, Siswa Harus Tahu. Kompas.



- https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/16/141424171/perbedaan-aturan-snmptn-2022-dan-snmptn-2023-siswa-harus-tahu?page=all#google_vignette
- Lamos, V., Zou, B., & Cox, I. J. (2017). Enhancing feature selection using word embeddings: The case of flu surveillance. *26th International World Wide Web Conference, WWW 2017*, 695–704. <https://doi.org/10.1145/3038912.3052622>
- Raju, V., & Harinarayana, N. S. (2016). Online survey tools: A case study of Google Forms. *Scientific, Computational & Information Research Trends in Engineering, December*, 1. <https://www.researchgate.net/publication/326831738>
- Sullivan, G. M., & Artino, A. R. (2013). Analyzing and Interpreting Data From Likert-Type Scales. *Journal of Graduate Medical Education*, 5(4), 541–542. <https://doi.org/10.4300/jgme-5-4-18>
- Suryanovika, C. (2020). Google Forms: An Assessment Tool Accommodating the Generation-Z Students' Learning Needs. *E-Structural*, 2(2), 140–152. <https://doi.org/10.33633/es.v2i2.3257>
- Wardani, E. K. (2022). *Perbedaan SNPMB, SNBP, UTBK-SNBT, Pengganti SNMPTN dan SBMPTN 2023* - *TribunNews.com*. Tribun News. <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/01/09/perbedaan-snpmb-snbp-utbk-snbt-pengganti-snmptn-dan-sbmptn-2023>
- Wulandari, T. (2022). *SNMPTN Diganti dengan SNBP 2023, Begini Perbedaan dan Poin Pentingnya*. *Detik Edu*. <https://www.detik.com/edu/seleksi-masuk-pt/d-6489627/snmptn-diganti-dengan-snbp-2023-begini-perbedaan-dan-poin-pentingnya>